

Pengaruh Pemberian Tugas Berbasis Portofolio Terhadap Hasil Belajar Reaksi Oksidasi-Reduksi Siswa Kelas X di SMA Negeri 4 Gorontalo

Novendra S. Abas¹, Mardjan Paputungan², Nita Suleman³

^{1,2}Prodi Pendidikan Kimia, Jurusan Kimia, Fakultas Matematika dan IPA Universitas Negeri Gorontalo

³Prodi Kimia, Jurusan Kimia, Fakultas Matematika dan IPA Universitas Negeri Gorontalo

e-mail: novendra_s1pend_kimia2014@mahasiswa.ung.ac.id

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui prosedur pemberian tugas berbasis portofolio dalam proses kegiatan belajar mengajar dan mengetahui pengaruh pemberian tugas berbasis portofolio terhadap hasil belajar siswa. Pemberian tugas berbasis portofolio diuji cobakan di kelas X IPA 1 SMA Negeri 4 Gorontalo dengan menggunakan *Pretest-Posttest Control Group Design*. Instrumen pengumpulan data terdiri dari lembar pretest dan posttest siswa. Teknik analisis data menggunakan uji-t, yakni tes statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nihil. Hasil penelitian yang didapatkan, yaitu pemberian tugas berbasis portofolio dapat dilihat pada pemberian tugas *mind mapping* terjadi peningkatan pada pemberian tugas *note exercise*, dan mading, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tugas-tugas portofolio siswa secara keseluruhan sudah cukup baik dan terdapat pengaruh pemberian tugas berbasis portofolio terhadap hasil belajar reaksi oksidasi-reduksi. Hal ini terlihat dari perbedaan yang cukup signifikan rata-rata hasil belajar siswa, yaitu 78,182 untuk kelas eksperimen dan 69,5 untuk kelas kontrol. Dibuktikan dengan hasil perhitungan uji-t yang telah dilakukan yaitu $t_{hitung} 7,30 > t_{tabel} 1,68$.

Kata Kunci: *Portofolio, Pemberian Tugas, Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Penilaian pembelajaran tidak hanya dilakukan dengan teknik ujian saja, tetapi dapat dilakukan teknik non ujian. Salah satu bentuk penilaian non ujian yang jarang dilakukan pendidik adalah penilaian proses pembelajaran, seperti penilaian portofolio. Anshori (2008) menjelaskan asesmen portofolio tidak hanya sekedar kumpulan hasil karya siswa, tetapi yang terpenting adalah adanya proses seleksi yang didasarkan kriteria serta pengumpulan hasil karya siswa dari waktu ke waktu. Penilaian portofolio dapat menilai belajar siswa secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Apabila proses

pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas didokumentasikan menjadi sebuah portofolio akan membuat peserta didik dapat mempelajari kimia secara mandiri.

Suardana (2007) menjelaskan penilaian portofolio merupakan bagian utuh dari belajar, sehingga pembelajaran dilaksanakan dengan cara memberikan tugas-tugas yang menuntut aktivitas belajar yang bermakna serta menerapkan apa yang dipelajari dalam konteks nyata. Penilaian portofolio dapat memperlihatkan kemampuan siswa dalam memanfaatkan berbagai sumber belajar serta mengkreasikan pengertian mereka sendiri tentang sesuatu tema. Penugasan portofolio

merupakan salah satu bentuk metode penugasan nonformal yang berupa pengumpulan berkas atau dokumen dari masing-masing karya peserta didik, baik dalam bentuk CD, cassette, print-out, file, metode, foto dan lain-lain yang disimpan dalam file atau folder. Dokumen portofolio ini menjadi dasar bagi guru untuk melakukan penilaian secara otentik dan obyektif kepada peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik dapat diukur (Jundan, 2012).

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri (Rahmat, 2015).

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Selanjutnya Supratiknya mengemukakan bahwa hasil belajar yang menjadi objek penilaian kelas berupa kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah mereka mengikuti proses belajar-mengajar tentang mata pelajaran tertentu. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan mengacu pada klasifikasi hasil belajar dari Bloom yang secara garis besar yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor (Widodo, 2013).

Berdasarkan hasil observasi awal pada siswa kelas X MIPA di SMA Negeri 4 Gorontalo, bahwa masih banyak siswa yang tidak memperhatikan disaat Guru sedang menjelaskan serta tidak mencatat materi yang sedang diajarkan. Selain itu, masih banyak siswa yang hanya membaca dan mencontoh buku pelajaran pada saat memecahkan suatu soal latihan kimia terutama soal perhitungan, sehingga menyebabkan siswa kurang kreatif. Siswa hanya mencontoh rumus yang ada pada buku pelajaran. Hal ini dikarenakan beberapa konsep yang ada di mata pelajaran kimia bersifat abstrak. Dampak yang terjadi adalah siswa sering kali lupa bagaimana cara penyelesaian suatu

masalah pada saat latihan maupun ulangan harian dan ujian akhir semester.

Portofolio berasal dari bahasa Inggris "*Portofolio*" yang artinya dokumen atau surat-surat. Dapat juga diartikan sebagai kumpulan kertas-kertas berharga dari suatu pekerjaan tertentu (Kurniawati, 2008). Portofolio adalah suatu koleksi yang sistematis dari suatu pekerjaan. Dalam dunia pendidikan, portofolio berkenaan dengan kumpulan yang sistematis dari pekerjaan siswa (Taniredja, 2015). Penggunaan portofolio dalam pendidikan yaitu, portofolio sebagai pengukur kompetensi, sebagai model dan strategi pembelajaran dan sebagai alat penilaian hasil belajar. Selain itu, portofolio dapat meningkatkan proses pengukuran dengan menampakkan suatu tingkat keterampilan dan pemahaman peserta didik, mendukung tujuan pembelajaran, merefleksikan perubahan dan pertumbuhan selama kurun waktu tertentu, mendorong refleksi oleh peserta didik, guru dan orang tua, dan kemungkinan adanya kesinambungan dalam pendidikan dari waktu ke waktu (Sujiono, 2013).

Pemberian tugas (resitasi) merupakan salah satu metode pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Dengan padatnya isi materi pelajaran akan sangat menyita waktu peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar tersebut (Jundan, 2012). Teknik penugasan terdapat 4 (empat) fase, yaitu: (1) fase pemberian tugas, aktivitasnya adalah pengajar memberikan tugas kepada peserta didiknya termasuk berbagai informasi tentang prosedur kerja yang akan dilaksanakan; (2) fase pelaksanaan tugas, dengan aktivitasnya adalah peserta didik melaksanakan tugas yang harus dikerjakan dan diselesaikannya; (3) fase reses (tugas terstruktur dan belajar mandiri) dengan aktivitasnya adalah melaksanakan tugas di luar jadwal perkuliahan tatap muka, tetapi kegiatan tugas belajar tersebut memang sengaja dirancang dan dikembangkan oleh pengajar dan juga dilakukan monitoring kegiatan belajar terhadap kemajuan pelaksanaan tugas peserta didik secara bertahap; (4) fase pertanggungjawaban tugas, dengan aktivitasnya

adalah peserta didik mempertanggungjawabkan tugas yang telah dilaksanakannya kepada pengajar dan teman lainnya (Sunaiyah, 2011).

Penugasan portofolio lebih mementingkan segi proses dan bukan hanya sekedar hasil belajar. Hal ini relevan dengan pendekatan cara mengaktifkan peserta didik dalam belajar (*SAL = Student Active Learning*). Untuk itulah teknik penugasan portofolio ini sangat didukung oleh teori belajar *cognitivistik* yang pada inti pembahasannya menyatakan bahwa yang penting dalam belajar adalah prosesnya dan bukan hanya pada hasilnya. Apabila proses belajar berlangsung secara maksimal, maka besar kemungkinan yang akan didapat akan optimal pula (Sujiono, 2013). Dengan tugas-tugas portofolio yang siswa kerjakan selama proses pembelajaran akan membantu siswa memahami teori secara mendalam melalui pengalaman belajar praktik-empirik. Praktik belajar ini dapat menjadi program pendidikan yang mendorong kompetensi, tanggung jawab, dan partisipasi siswa (Farida, 2012).

Portofolio juga dapat digunakan untuk mengukur hasil akhir dari suatu program pembelajaran. Portofolio yang bertujuan sebagai alat penilaian hasil belajar biasanya berbentuk sekumpulan hasil karya/hasil tugas belajar yang telah dilaksanakan oleh peserta didik sepanjang kurun waktu tertentu (Sujiono, 2013).

Dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, maka dengan diberikannya tugas berbasis portofolio diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat terwujud dengan menggunakan pemberian tugas berbasis portofolio sebagai salah satu alternatif proses pembelajaran. Dengan harapan pemberian tugas berbasis portofolio tersebut dapat mengetahui pengaruh hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penetapan Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 4 Gorontalo. Waktu pelaksanaan penelitian adalah semester genap tahun ajaran 2017/2018 yaitu pada tanggal 16 Maret – 20 April 2018.

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*. Penggunaan desain ini didasari asumsi bahwa kelompok eksperimen dan kelompok pembanding yang diambil sudah betul-betul ekuivalen.



Ket :

X = Pemberian tugas berbasis portofolio

Y = Hasil belajar

Variabel Penelitian

Penelitian ini peneliti menetapkan 2 variabel yaitu variabel bebas, variabel terikat.

Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pemberian tugas berbasis portofolio.

Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya Variabel bebas. Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar.

Populasi Dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas X IPA yang ada di SMA 4 Negeri Gorontalo, sedangkan sampel dari penelitian ini adalah kelas X IPA 1 berjumlah 22 siswa dan X IPA 3 berjumlah 22 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang sesuai, maka dibutuhkan alat pengumpulan data yang berupa instrumen penelitian berdasarkan kebutuhan.

Pemberian Tugas Berbasis Portofolio

Berupa tugas-tugas portofolio yang berisi tugas siswa, seperti membuat *mind mapping*, mading dan *note exercise* mengenai materi Reaksi Oksidasi-Reduksi.

Tes

Penelitian ini menggunakan tes dengan tipe soal *multiple choice* setiap soal ada lima

option pilihan jawaban, tes ini terdiri dari *pretest* dan *posttest* yang dibuat sama dilihat dari ranah kognitifnya meliputi: memahami (C_2), mengaplikasikan (C_3), menganalisis (C_4). Tes awal (*pretest*) digunakan untuk melihat kemampuan dasar siswa atau sebagai tolak ukur hasil belajar awal siswa. Sedangkan tes akhir (*posttest*) digunakan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa setelah melakukan pembelajaran menggunakan pemberian tugas berbasis portofolio.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t, yakni tes statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nihil yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil dari populasi yang sama tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

HASIL & PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksperimen dengan judul “*Pengaruh Pemberian Tugas Berbasis Portofolio Terhadap Hasil Belajar Reaksi Oksidasi-Reduksi Siswa Kelas X di SMA Negeri 4 Gorontalo*”. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pemberian tugas berbasis portofolio dan memberikan *pretest* dan *posttest*.

Tabel 1. Data Prosedur Pemberian Tugas Berbasis Portofolio

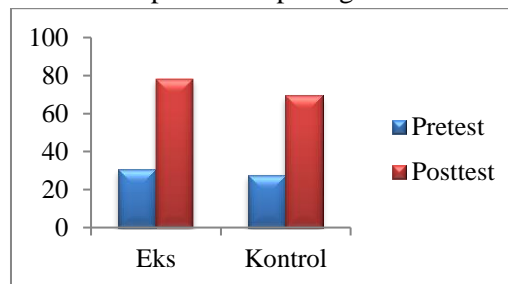
No	Prosedur Pemberian Tugas	Penilaian Berdasarkan Rubrik/Kelompok			
		1	2	3	4
1	Pembuatan <i>Mind Mapping</i>	86	79	71	89
2	Pembuatan <i>Note Exercise</i>	85	80	10 0	85
3	Pembuatan Mading	92	88	92	87

Perhitungan data hasil penelitian berdasarkan kriteria masing-masing yaitu:

1. Pembuatan *mind mapping*, dapat dilihat nilai kelompok tertinggi adalah kelompok 4 dengan nilai 89 dan nilai kelompok terendah adalah kelompok 3 dengan nilai 71.

2. Pembuatan *note exercise*, dapat dilihat nilai kelompok tertinggi adalah kelompok 3 dengan nilai 100 dan nilai kelompok terendah adalah kelompok 2 dengan nilai 80.
3. Pembuatan mading, dapat dilihat nilai kelompok tertinggi adalah kelompok 1 dan 3 dengan nilai 92 dan nilai kelompok terendah adalah kelompok 4 dengan nilai 87.

Selanjutnya, untuk pemberian *pretest* dan *posttest* dengan jumlah sampel pada kelas eksperimen berjumlah 22 siswa dan pada kelas kontrol berjumlah 22 siswa. Hasil penelitian ini didasarkan pada tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui prosedur pemberian tugas berbasis portofolio dalam proses kegiatan belajar mengajar dan pengaruh pemberian tugas berbasis portofolio terhadap hasil belajar siswa pada materi Reaksi Oksidasi-Reduksi. Adapun rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* siswa untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada grafik 1 berikut:



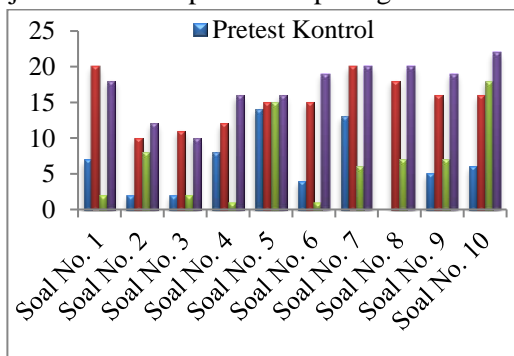
Grafik 1. Rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* siswa untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil perhitungan data penelitian mengenai tes hasil belajar dari 22 siswa kelas eksperimen diperoleh nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 100, nilai rata-rata sebesar 78,182, simpangan baku 14,355 dan varians 206,06. Sedangkan hasil perhitungan data penelitian mengenai tes hasil belajar, dari 22 siswa kelas kontrol diperoleh nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 100, nilai rata-rata sebesar 69,5, simpangan baku 17,037 dan varians 290,26. Hal ini belum dapat menjawab hipotesis yang diajukan, karena itu perlu dilakukan analisis dengan menggunakan uji-t untuk memperoleh kejelasan dan kepastian (secara matematis), apakah hubungan antara variabel itu merupakan hubungan

yang berarti atau signifikan, ataukah hubungan yang tidak berarti atau tidak meyakinkan.

Data hasil penelitian setelah pembelajaran dengan menggunakan pemberian tugas berbasis portofolio berdistribusi normal dan data hasil penelitian setelah pembelajaran tanpa menggunakan pemberian tugas berbasis portofolio juga berdistribusi normal. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji F, Dari hasil perhitungan uji homogenitas didapat $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ yaitu $F_{hitung} = 1,4086$ sedangkan $F_{tabel} = 2,05$. Hal ini berarti pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (5%) H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua sampel tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi homogen. Setelah diketahui bahwa data hasil penelitian ini berdistribusi normal dan homogen, maka selanjutnya dianalisis dengan uji-t, Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pemberian tugas berbasis portofolio terhadap hasil belajar reaksi oksidasi-reduksi siswa kelas X di SMA Negeri 4 Gorontalo. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,30 dan t_{tabel} sebesar 1,68. Hasil pengujian yang diperoleh menunjukkan bahwa t_{hitung} berada di daerah penerimaan H_1 yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,30 > 1,68$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima pada taraf signifikan 0,05 (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian tugas berbasis portofolio terhadap hasil belajar reaksi oksidasi-reduksi siswa kelas X di SMA Negeri 4 Gorontalo.

Berikut disajikan rekapitulasi *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menjawab benar dapat dilihat pada grafik 2.



Grafik 2. Rekapitulasi *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menjawab benar

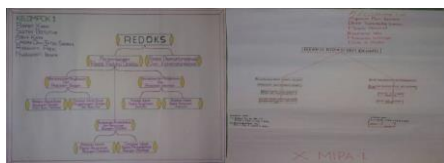
Berdasarkan grafik rekapitulasi *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menjawab benar bahwa pada soal nomor 2, 4, 6, 8, 9 dan 10 terjadi pengaruh yang cukup signifikan pada kelas eksperimen yang menggunakan pemberian tugas berbasis portofolio dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak diberikan pemberian tugas berbasis portofolio.

Prosedur Pemberian Tugas Berbasis Portofolio Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar

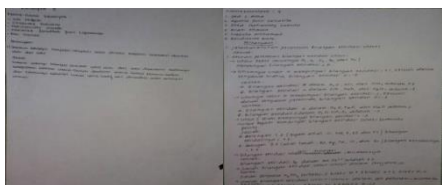
Proses belajar mengajar menggunakan pemberian tugas berbasis portofolio merupakan proses pembelajaran yang di dalam pelaksanaannya siswa dituntut untuk aktif berperan serta dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang dilaksanakan mengharuskan siswa dapat mengembangkan dan meningkatkan pengetahuannya baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini dapat dilihat dari berbagai produk yang dihasilkan siswa selama pelajaran berlangsung.

Berdasarkan data prosedur pemberian tugas berbasis portofolio dapat dilihat pada pemberian tugas *mind mapping* terjadi peningkatan pada pemberian tugas *note exercise* dan mading, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tugas-tugas portofolio siswa secara keseluruhan sudah cukup baik. Selama proses belajar mengajar, berbagai aspek pengetahuan siswa dilatih sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran yang disampaikan. Proses belajar mengajar yang dilaksanakan mengharuskan siswa dapat melatih keterampilan siswa melalui pembuatan tugas berbasis portofolio. Selama mengerjakan tugas, kemampuan keterampilan siswa dirangsang dengan berbagai kegiatan sesuai LKPD. Kemudian setelah membuat tugas-tugas tersebut siswa diminta untuk mempresentasikan hasil karya setiap kelompok. Selanjutnya setelah dipresentasikan dan diberi nilai oleh peneliti, tugas-tugas tersebut dikembalikan kepada siswa untuk jadi bahan renungan agar lebih baik untuk tugas berikutnya, kemudian disimpan dalam bentuk portofolio dan akan dikumpulkan setelah akhir proses kegiatan belajar mengajar. Hal inilah yang mengakibatkan nilai tugas-tugas portofolio siswa meningkat dari pembuatan *mind*

mapping, *note exercise* hingga pembuatan mading. Berikut disajikan gambar tugas berbasis portofolio;



(a)



(b)



(c)

Gambar 1. (a) Tugas 1 (*Mind Mapping*); (b) Tugas 2 (*Note Exercise*); (c) Tugas 3 (Majalah Dinding)

Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Pemberian Tugas Berbasis Portofolio dengan Yang Tidak Menggunakan Pemberian Tugas Berbasis Portofolio

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yang bertujuan untuk melihat adanya pengaruh pemberian tugas berbasis portofolio terhadap hasil belajar reaksi oksidasi-reduksi siswa kelas X di SMA Negeri 4 Gorontalo. Dalam penelitian ini terdapat dua kelas yang dijadikan sebagai sampel, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan metode pemberian tugas berbasis portofolio dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran secara konvensional.

Pada awal proses kegiatan belajar mengajar diberikan tes untuk mengukur pengetahuan awal siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Bentuk tes yang diberikan yaitu tes objektif yang berjumlah 10 nomor. Pada saat kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dengan

menggunakan pemberian tugas berbasis portofolio, siswa terlihat sangat serius dan berlomba-lomba untuk berpartisipasi dalam proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini dikarenakan penggunaan pemberian tugas berbasis portofolio mampu menarik perhatian siswa karena siswa berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Sedangkan pada kelas kontrol, siswa cenderung kurang serius dan tidak tenang dalam kegiatan proses belajar mengajar. Selama proses kegiatan belajar mengajar di kelas kontrol, keaktifan siswa hanya cenderung kepada siswa yang berprestasi di kelas tersebut. Peneliti coba membangkitkan semangat siswa dengan cara memberikan latihan soal dalam kegiatan proses belajar mengajar. Namun, hal ini dianggap belum mampu membangkitkan semangat para siswa karena tidak adanya hal yang menarik pada materi yang diajarkan. Tidak seperti pada kelas eksperimen, penggunaan pemberian tugas berbasis portofolio dapat membangkitkan semangat siswa, karena siswa berperan aktif dalam proses belajar mengajar seperti pembuatan tugas dalam hal ini membuat *mind mapping*, *note exercise* dan mading.

Teknik penugasan tidak hanya sekedar memberikan latihan atau pekerjaan kepada peserta didik, melainkan dengan pemberian tugas *mind mapping*, *note exercise*, dan mading berfungsi untuk mengarahkan dan membimbing proses belajar peserta didik agar diperoleh hasil yang optimal. Secara umum maksud diberikan tugas *mind mapping*, *note exercise*, dan mading di kelas dapat menciptakan proses belajar yang berulang-ulang bagi diri peserta didik yang melaksanakan tugas. Pada akhir proses belajar mengajar diberikan tes untuk mengetahui hasil akhir belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Bentuk tes yang diberikan yaitu tes objektif yang berjumlah 10 nomor dan telah melalui serangkaian pengujian validitas dan reliabilitas.

Perbedaan skor rata-rata hasil belajar siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan pemberian tugas berbasis portofolio dengan skor hasil belajar siswa setelah pembelajaran tanpa menggunakan pemberian tugas berbasis portofolio cukup signifikan yaitu 78,182 dan 69,5. Hal ini

membuktikan bahwa hasil belajar siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas berbasis portofolio lebih tinggi daripada hasil belajar siswa tanpa menggunakan metode pemberian tugas berbasis portofolio. Penyebab perbedaan nilai posttest antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yang perbedaannya tidak terlalu signifikan yaitu peneliti beserta siswa yang berada pada kelas eksperimen belum mampu sepenuhnya dalam mengaplikasikan tugas berbasis portofolio, sehingga nilai akhir yang didapatkan pada kelas eksperimen tidak terlalu signifikan dari kelas kontrol. Namun, pemberian tugas berbasis portofolio sudah mampu lebih meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan yang tidak menggunakan pemberian tugas berbasis portofolio, walaupun perbedaannya tidak terlalu signifikan.

Berdasarkan grafik rekapitulasi *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol (Hal: 6) yang menjawab benar bahwa terjadi pengaruh yang signifikan pada soal nomor 2, 6, 8, 9 dan 10 pada kelas eksperimen yang menggunakan pemberian tugas berbasis portofolio dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak diberikan pemberian tugas berbasis portofolio. Hal ini dapat dilihat pada nilai tugas-tugas portofolio siswa sudah cukup baik. Selain itu, pemberian tugas berbasis portofolio dapat lebih meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi pembelajaran karena siswa turut ikut berpartisipasi langsung dalam proses kegiatan belajar mengajar dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional yang lebih banyak ceramah dibandingkan tugas-tugas yang langsung diberikan ke siswa untuk merangsang kemampuan siswa dalam mengerjakan soal-soal. Namun, ada juga beberapa nomor soal yang tidak mampu di jawab lebih baik oleh kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol, yaitu soal nomor 1, 3, 4 dan 7. Hal ini terjadi karena pada kelas kontrol merupakan kelas yang lebih unggul dibandingkan kelas eksperimen. Selain itu, ada beberapa orang siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang mempunyai cara belajar yang baik dan fokus terhadap penjelasan peneliti, sehingga hal ini yang menyebabkan pada kelas

kontrol ada beberapa soal yang mampu di jawab lebih baik dibandingkan dengan kelas eksperimen.

Pengujian hipotesis melalui uji-t juga memperlihatkan pengaruh secara signifikan bahwa skor hasil belajar siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas berbasis portofolio memiliki hasil yang lebih tinggi daripada siswa tanpa menggunakan metode pemberian tugas berbasis portofolio. Pemberian tugas berbasis portofolio mengharuskan para siswa untuk lebih aktif, sehingga siswa sendirilah yang tahu sejauh mana kemampuannya dalam menguasai suatu materi. Selain itu juga pemberian tugas berbasis portofolio melatih para siswa untuk menyusun dan mengumpulkan tugas-tugas mereka secara sistematis baik itu berdasarkan urutan waktu, jenis, dan lain sebagainya.

Dari tugas-tugas yang dikumpulkan para siswa dapat diketahui perkembangan kemampuan keterampilan siswa, sehingga hasil belajar siswa akan meningkat dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan metode pemberian tugas berbasis portofolio. Adapun yang menyebabkan hal tersebut karena ada beberapa keunggulan pemberian tugas berbasis portofolio dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan pembelajaran secara konvensional, antara lain; menantang dan membangkitkan semangat untuk belajar, membantu dalam memahami tugas dan isi materi yang diberikan, dengan mengumpulkan dan mengkaji berbagai sumber rujukan dapat menambah wawasan dan kompetensi peserta didik, menyebabkan timbulnya motivasi untuk mendalami isi materi, diskusi portofolio sangat menyenangkan dan menarik, dan peserta didik akan terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam kelompok kecil maupun di kelas.

Sedikit kelemahannya, selain bermanfaat, ternyata terdapat juga beberapa kelemahan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran pemberian tugas berbasis portofolio, yaitu membutuhkan waktu dan kerja ekstra, serta minimnya tempat-tempat seperti perpustakaan atau pusat sumber belajar yang dapat dimanfaatkan dalam memperoleh sumber rujukan.

Pembelajaran dengan menggunakan pemberian tugas berbasis portofolio dapat menumbuhkan semangat belajar siswa dan membuat daya ingat siswa untuk mengingat materi pembelajaran lebih lama, karena siswa membuat dan mempresentasikan sendiri tugas-tugas yang berisi materi pembelajaran, serta siswa ikut berperan dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan cara menyimpan tugas-tugas tersebut dalam bentuk portofolio. Artinya, pemberian tugas berbasis portofolio dapat lebih meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan daya ingat siswa pada kelas eksperimen terhadap materi pembelajaran lebih baik dibandingkan pada kelas kontrol dan rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih baik daripada hasil belajar kelas kontrol.

PENUTUP

Berdasarkan pada hasil penelitian pelaksanaan pemberian tugas berbasis portofolio terhadap hasil belajar reaksi oksidasi-reduksi siswa, dapat disimpulkan bahwa, prosedur pemberian tugas berbasis portofolio dapat dilihat pada pemberian tugas *mind mapping* terjadi peningkatan pada pemberian tugas *note exercise* dan mading, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tugas-tugas portofolio siswa secara keseluruhan sudah cukup baik. Serta terdapat pengaruh pemberian tugas berbasis portofolio terhadap hasil belajar reaksi oksidasi-reduksi siswa kelas X di SMA Negeri 4 Gorontalo. Hal ini terlihat dari perbedaan yang signifikan rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan hasil belajar kelas kontrol, yaitu 78,182 untuk kelas eksperimen dan 69,5 untuk kelas kontrol. Dibuktikan dengan hasil perhitungan uji-t yang telah dilakukan yaitu $t_{hitung} 7,30 > t_{tabel} 1,68$.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, S. (2008). Implementasi Asesmen Portofolio Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika*, 2(2): 285-303.
- Farida, Yeni. (2012). *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Portofolio Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Sejarah Kelas VII SMP Negeri 1 Malang Semester Gasal Tahun Ajaran 2011/2012*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Jundan, K., & Ag, S. (2012). Pemberian Tugas Portofolio Pada Peserta Didik Kelas IX SMP 3 Wonokerto. *Jurnal Kependidikan Al-Qalam*, VI(20): 192–210.
- Kurniawati, Indah. (2008). *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Melalui Pemberian Tugas Berbasis Portofolio (Studi Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas VIII G SMP N 30 Semarang)*. Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo
- Rahmat, Abdul. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Gorontalo: Ideas Publishing
- Suardana, I. Kade. (2007). Penilaian Portofolio dalam Pembelajaran Fisika Berbasis Inquiry Terbimbing di SMP Negeri 2 Singaraja. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan*, 1(2): 122-134.
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2013). *Mengajar dengan Portofolio*. Jakarta: PT Indeks
- Sunaiyah, Salma. (2011). *Portofolio Sebagai Model Pembelajaran Aktif*. 22(1): 13-26.
- Taniredja., Tukiran., Efi, M. F. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta
- Widodo, Lusi Widayanti. (2013). Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas VII A MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Fisika Indonesia*, 49(17): 32-35.